

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai beberapa kajian teoritis yang diharapkan dapat menjadi dasar dari penyusunan serta pelaksanaan penulisan laporan ini

2.1 Pengertian Transportasi

Menurut Morlok (1978), transportasi adalah kegiatan memindahkan atau mengangkut sesuatu dari satu tempat ke tempat lain. Sedangkan menurut Tamin dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi* (1997), Transportasi adalah suatu sistem yang terdiri dari prasarana/sarana dan sistem pelayanan yang memungkinkan adanya pergerakan keseluruhan wilayah sehingga terakomodasi mobilitas penduduk, dimungkinkan adanya pergerakan barang, dan dimungkinkanya akses ke semua wilayah. Sedangkan menurut Sukarto (2004), pengertian transportasi adalah perpindahan dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat pengangkutan, baik yang digerakan oleh tenaga manusia, hewan, atau mesin. Konsep transportasi didasarkan pada adanya perjalanan (*trip*) antara asal (*origin*) dan tujuan (*destination*).

Peranan transportasi sudah seusia dengan sejarah manusia itu sendiri, manusia zaman dahulu yang berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain dalam mencari makanan dan tempat tinggal. Transportasi atau barang biasanya bukanlah tujuan akhir, tetapi hal itu dilakukan untuk mencapai tujuan lain, oleh karena itu permintaan atas jasa transportasi disebut sebagai permintaan turunan (*derived demand*) yang timbul akibat adanya permintaan akan komoditi atau jasa lain.

2.1.1 Permintaan Jasa Transportasi

Permintaan diartikan sebagai kuantitas total dari pelayanan atau jasa angkutan tertentu yang rela dan mampu dibeli oleh konsumen pada harga tertentu pada pasar tertentu dan pada kondisi - kondisi tertentu pula.

Menurut Edward K. Morlok, 1995 transportasi manusia atau barang biasanya bukanlah merupakan tujuan akhir, oleh karena itu, permintaan akan jasa transportasi dapat disebut sebagai permintaan turunan (derived demand) yang timbul akibat adanya permintaan komoditi atau jasa lainnya. Permintaan jasa transportasi tidak berdiri sendiri, melainkan tersembunyi dibalik kepentingan yang lain. Pada dasarnya permintaan angkutan diakibatkan oleh hal – hal berikut, (M. Nur Nasution, 2004) :

1. Kebutuhan manusia untuk berpergian dari lokasi lain dengan tujuan mengambil bagian didalam suatu kegiatan, misalnya bekerja, berbelanja, ke sekolah dan lain - lain
2. Kebutuhan angkutan barang untuk dapat digunakan atau dikonsumsi di lokasi lain.

Faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan jasa angkutan adalah sebagai berikut (M. Nur Nasution, 2004) :

1. Harga jasa angkutan
2. Tingkat pendapatan
3. Citra atau image terhadap perusahaan atau moda transportasi tertentu

Pada dasarnya permintaan angkutan diakibatkan oleh kebutuhan manusia untuk berpergian dari dan ke lokasi lain dengan tujuan mengambil bagian di dalam suatu kegiatan, misalnya bekerja, ke sekolah, kuliah , berbelanja, rekreasi dan lain – lain. Kebutuhan angkutan barang untuk dapat digunakan atau dikonsumsi di lokasi lain (Nasution, 2004). Pada dasarnya dapat dikatakan bahwa permintaan akan jasa- jasa angkutan lainnya serta tingkat pendapatan dan lain - lain (Nasution,2004). Pada dasarnya dapat dikatakan bahwa permintaan akan jasa angkutan dipengaruhi oleh harga jasa angkutan itu sendiri dan harga dari jasa - jasa angkutan lainnya serta tingkat pendapatan dan lain - lain (Nasution, 2004).

Adapun karakteristik permintaan angkutan terdiri dari dua kelompok, yang terdiri atas

1. Kelompok Choice, kelompok choice terdiri dari orang - orang yang mempunyai pilihan (choice) dalam memenuhi kebutuhan mobilitasnya. Pada kelompok ini orang dapat menggunakan kendaraan pribadi (dengan alasan financial, legal, dan fisik).
2. Kelompok captive. Kelompok captive adalah kelompok yang tergantung (captive) terhadap angkutan umum untuk memenuhi kebutuhan mobilitasnya atau dengan kata lain tidak menggunakan kendaraan pribadi.

2.1.2 Moda Angkutan Umum

Angkutan Umum adalah angkutan yang menggunakan kendaraan umum yang dilakukan dengan sistem sewa atau bayar. Termasuk dalam pengertian angkutan umum penumpang adalah angkutan kota (bus, minibus, dsb), kereta api, angkutan air, dan angkutan udara. (Warpani, 1990).

Angkutan umum pada dasarnya merupakan sarana untuk memindahkan orang dan barang dan suatu tempat ke tempat lain. Tujuannya untuk membantu orang atau kelompok orang dalam menjangkau tempat yang dikehendaki, atau dituju selain itu angkutan umum berperan untuk mengirim barang dari ke tempat tujuan. Terdapat 2 (dua) sistem pemakaian angkutan umum berdasarkan peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Tahun 1994, yaitu sebagai berikut:

- a) Sistem sewa, yaitu kendaraan yang bisa dioperasikan baik oleh operator maupun oleh penyewa. Dalam hal ini tidak ada rute dan jadwal tertentu yang harus diikuti oleh pemakai. Sistem ini sering disebut sebagai *demand responsive system*, karena penggunaanya yang tergantung pada adanya permintaan. Contoh jenis ini adalah angkutan jenis taksi.
- b) Sistem penggunaan bersama, yaitu kendaraan dioperasikan oleh operator dengan rute dan jadwal yang tetap. Sistem ini dikenal dengan *transit system*. Terdapat dua jenis transit, yaitu sebagai berikut:

- Para transit, yaitu tidak ada jadwal yang pasti dan kendaraan dapat berhenti untuk menaik dan menurunkan penumpang di sepanjang rutenya. Contohnya adalah angkutan kota atau angkutan pedesaan.
- Mass transit, yaitu jadwal dan tempat hentinya lebih pasti dan teratur. Contohnya adalah Pesawat, Kapal laut dan Kereta

Tabel II – 1

Klasifikasi Penggunaan Ojek Online Berdasarkan Jenis Pergerakan dan Kegiatan Mahasiswa

Aktivitas	Klasifikasi perjalanan	keterangan
<p>I. Pendidikan</p> <p>Moda angkutan ojek online digunakan untuk perjalanan ke kampus/kursus.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari rumah/kos ke kampus untuk kuliah 2. Dari rumah/kos ke tempat kursus 	<p>Hal ini terjadi pada sebagian besar penduduk yang berusia 5 – 22 tahun. Di negara sedang berkembang jumlahnya sekitar 85% penduduk</p>
<p>II. Aktivitas Sosial</p> <p>Menciptakan, menjaga hubungan pribadi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ke dan dari rumah teman 2. ke dan dari tempat pertemuan bukan di rumah 	<p>Kebanyakan fasilitas terdapat dalam lingkungan keluarga dan tidak menghasilkan banyak perjalanan.</p>
<p>III Rekreasi dan Hiburan</p> <p>Moda angkutan ojek online digunakan untuk perjalanan rekreasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ke dan dari tempat rekreasi 2. Yg berkaitan dengan perjalanan untuk rekreasi 	<p>Mengunjungi pusat perbelanjaan/Mall, restoran taman kota, dan kunjungan sosial. Perjalanan pada hari libur.</p>

Sumber : Tamin,, 2000

2.2 Jenis Moda Angkutan Umum

Jenis moda angkutan umum saat ini di Indonesia termasuk di wilayah Kota Bandung terbagi menjadi dua konsep, yang terdiri dari konvensional dan online.

1) Moda Angkutan Umum Konvensional

Merupakan jenis moda angkutan umum yang biasa digunakan, yang tersedia di jalan konvensional. Di Indonesia ada beberapa jenis angkutan umum konvensional seperti bus, taksi, angkot, bajaj dan ojek.

2) Moda Angkutan Umum Online

Moda angkutan online adalah perusahaan transportasi yang menggunakan aplikasi sebagai penghubung antara pengguna dan pengemudi yang sangat mempermudah pemesanan, selain itu juga tarif perjalanan sudah bisa langsung bisa dilihat pada aplikasi.

2.2.1 Faktor Pemilihan Moda

Dalam suatu pergerakan untuk melakukan aktivitas seperti bekerja, sekolah, rekreasi dan berbelanja berkaitan erat dengan penggunaan moda angkutan baik moda angkutan pribadi maupun moda angkutan umum guna melancarkan aktivitas yang mereka lakukan.

Tamin (2000), menyatakan bahwa, faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan moda ini dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu :

1. Karakteristik Pengguna Jalan (Sosial Ekonomi)

Karakteristik orang yang akan melakukan perjalanan atau tempat dimana mereka tinggal, beberapa faktor ini diyakini akan sangat mempengaruhi pemilihan moda :

- a) Ketersediaan atau kepemilikan kendaraan pribadi, semakin tinggi tingkat kepemilikan kendaraan pribadi akan semakin kecil pula ketergantungan pada angkutan umum. Semakin kecil tingkat kepemilikan kendaraan pribadi semakin tinggi pula ketergantungan pada angkutan umum.
- b) Pemilikan Surat Izin Mengemudi (SIM)
- c) Struktur rumah tangga (pasangan muda, keluarga dengan anak, pension, bujangan, dan lain - lain).

- d) Pendapatan, semakin tinggi pendapatan akan semakin besar peluang menggunakan kendaraan pribadi.
- e) Faktor lainnya misalnya keharusan menggunakan bus untuk tempat bekerja dan keperluan mengantar anak sekolah.

2. Karakteristik Pergerakan

Karakteristik pergerakan yang akan dibuat, beberapa faktor berikut ini diyakini sangat mempengaruhi pemilihan moda :

- a) Tujuan Pergerakan, orang masih akan tetap menggunakan bus pribadi ke tempat kerja, meskipun lebih mahal, karena ketepatan waktu, kenyamanan, dan lain - lainnya yang tidak dapat dipenuhi oleh angkutan umum
- b) Waktu terjadinya pergerakan, kalau melakukan pergerakan tengah malam, pasti membutuhkan kendaraan pribadi karena pada saat itu angkutan umum tidak ada atau jarang beroperasi.
- c) Jarak Perjalanan, semakin jauh perjalanan , semakin cenderung memilih angkutan umum dibandingkan angkutan pribadi

3. Karakteristik Fasilitas Moda Transportasi

Hal ini dapat dikelompokkan menjadi dua kategori :

- a) Faktor Kuantitatif
Terdiri dari : waktu perjalanan, waktu menunggu ditempat pemberhentian bus, waktu berjalan kaki ke tempat pemberhentian bus, waktu selama bergerak dan lain - lain. Biaya transportasi, tarif, biaya bahan bakar, dan lain-lain. Ketersediaan ruang dan tarif parkir.
- b) Faktor Kualitatif
terdiri dari : kenyamanan dan keamanan, keandalan dan keteraturan, dan lain - lain.

4. Karakteristik Kota atau Zona

Beberapa karakteristik yang dapat mempengaruhi pemilihan moda adalah jarak dari pusat kota dan kepadatan penduduk. Kelompok ini terdiri dari variabel yang mulai jarang digunakan. Pada studi - studi terdahulu, terlihat bahwa variabel tersebut mempunyai korelasi dengan pemilihan moda. Tetapi sering merupakan variabel variabel yang tidak sesuai karena tidak menerangkan bagaimana suatu moda tertentu dipilih.

Pemilihan moda/angkutan merupakan model terpenting dalam perencanaan transportasi. Hal ini karena peran kunci dari transportasi publik dalam berbagai kebijakan transportasi (Tamin,2000). Masalah pemilihan moda dapat dikatakan sebagai tahap terpenting dalam perencanaan dan kebijakan transportasi. Sedangkan menurut Jotin dan Lall (2005), moda perjalanan yang dipilih juga tergantung pada beberapa faktor seperti tujuan perjalanan, jarak tempuh perjalanan, dan penghasilan pelaku perjalanan yang kemudian dipertimbangkan pula faktor - faktor turunan yang lainnya dari ketiga faktor yang telah disebutkan sebelumnya, antara lain faktor biaya perjalanan dan waktu perjalanan. Selain itu pemilihan moda juga mempertimbangkan pergerakan yang menggunakan lebih dari satu moda dalam perjalanan. Jenis pergerakan inilah yang sangat dijumpai di Indonesia, sekalipun dapat terjadi di kota – kota besar di Indonesia. Dalam hal ini terjadi kombinasi antara beberapa moda angkutan untuk mencapai dari ke suatu titik asal ataupun tujuan seperti gabungan anatara angkutan untuk menuju tujuan yang akan dicapai

2.3 Definisi Ojek

Ojek adalah transportasi umu tidak resmi di Indonesia berupa sepeda motor atau sepeda yang disewakan dengan cara memboncengkan penumpang. Penumpang biasanya satu orang namun kadang bisa bedua. Dengan harga yang ditentukan dengan

tawar menawar dengan pengemudinya dahulu lalu sang pengemudi mengantar ke tujuan yang diinginkan penumpangnya.

Ojek banyak digunakan oleh penduduk kota - kota besar karena kelebihanya dengan angkutan lain yaitu lebih cepat dan dapat melewati sela - sela kemacetan kota. Selain itu dapat menjangkau daerah - daerah dengan gang- gang yang sempit dan sulit dilalui oleh mobil

2.3.1 Ojek Online

Ojek *online* merupakan angkutan umum yang sama dengan ojek pada umumnya, yang menggunakan sepeda motor sebagai sarana pengangkutan namun ojek *online* dapat dikatakan lebih maju karena telah terintegrasi dengan kemajuan teknologi. Ojek *online* merupakan ojek sepeda motor yang menggunakan teknologi dengan memanfaatkan aplikasi pada *smartphone* yang memudahkan pengguna jasa untuk memanggil pengemudi ojek tidak hanya dalam hal sebagai sarana pengangkutan orang dan/atau barang namun juga dapat dimanfaatkan untuk membeli barang bahkan memesan makanan

2.3.2 Sejarah Ojek Online

Perusahaan ojek online sendiri didirikan oleh salah satu penumpang ojek konvensional, Nadiem Makariem. Dengan salah satu tukang ojek langgananya, ia mengetahui bahwa waktu luang tukang ojek banyak digunakan hanya untuk duduk menunggu penumpang datang. Sungguh sangat disayangkan jika banyak waktu terbuang percuma hanya untuk menunggu seorang penumpang. Maka dari itu Nadiem mulai berfikir dan memutuskan untuk membuat sebuah aplikasi seperti media sosial yang bisa digunakan oleh tukang ojek untuk memudahkan pelangganya melakukan pemesanan secara online. Pada tahun 2011 Nadiem berhasil membuat perusahaan dan aplikasi online bernama Go - Jek. Biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan layanan ini juga tergolong murah. Untuk jarak 1 - 10 Km dikenakan biaya sekitar Rp. 12.000, jarak 11 - 15 Km Rp. 15.000, dan biaya jarak di atas 15 Km dikenakan biaya Rp. 20.000.

TABEL II – 2
Kriteria Angkutan Umum Ideal

Keandalan	Kenyamanan	Keamanan	Murah	Waktu Perjalanan
<ul style="list-style-type: none"> • Setiap saat tersedia • Kedatangan dan sampai tujuan tepat waktu • Waktu total perjalanan singkat-dari rumah, menunggu,dalam kendaraan, berjalan ke tujuan • Waktu tunggu singkat • Sedikit berjalan kaki ke bus stop • Tidak perlu berpindah kendaraan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan yang sopan • Terlindung dari cuaca buruk di bus stop • Mudah turun naik kendaraan • Tersedia tempat duduk setiap saat • Tidak berdesakan • Interior yang menarik • Tempat duduk yang enak 	<ul style="list-style-type: none"> • Terhindar dari kecelakaan • Badan terlindung dari luka benturan • Bebas dari kejahatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ongkos relatif murah terjangkau 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu didalam kendaraan singkat

Sumber : Harries (1976, dikutip dari Thesis ITB, Ratna Dewi Anggraeni, 2009)

2.4 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Pengertian dari metode deskriptif menurut (Sugiyono, 2013), adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan pengertian kuantitatif adalah metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Analisis deskriptif kuantitatif adalah statistik yang digunakan untuk analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Teknik analisis ini biasa digunakan untuk penelitian-penelitian yang bersifat eksplorasi.

Penelitian-penelitian jenis ini biasanya hanya mencoba untuk mengungkap dan mendeskripsikan hasil penelitiannya. Teknik analisis statistik deskriptif yang dapat digunakan antara lain:

1. Penyajian data dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi dan tabulasi silang (*crosstab*). Dengan analisis ini akan diketahui kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi.
2. Penyajian data dalam bentuk visual seperti histogram, poligon, ogive, diagram batang, diagram lingkaran, diagram pastel (*pie chart*), dan diagram lambang.

2.5 Analisis Deskriptif Kualitatif

Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan/lebih, hubungan antarvariabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Cresswell, 2002). Menurut Moleong (2007) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Sutopo (2006), metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu teknik yang bersifat interaktif dan non-interaktif. Metode interaktif meliputi interview dan observasi berpartisipatif, sedangkan metode noninteraktif

meliputi observasi takberperanserta, teknik kuesioner, mencatat dokumen, dan partisipasi tidak berperan.

2.6 Analisis Crosstab (Tabulasi Silang)

Analisis *Crosstab* merupakan analisis dasar untuk hubungan antar variabel kategori (nominal atau ordinal). Sub menu *Crosstab* digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk tabulasi, yang meliputi baris dan kolom. Dengan demikian ciri tabulasi silang adalah adanya dua variabel atau lebih yang mempunyai hubungan, dan umumnya berupa data kualitatif. Definisi lain menjelaskan analisis tabel silang crosstab merupakan salah satu analisis korelasional yang digunakan untuk melihat hubungan antarvariabel (minimal 2 variabel) kategori nominal atau ordinal. Dimungkinkan pula adanya penambahan variabel control. (Trihendradi, 2010).

Tabulasi silang merupakan metode analisis kategori data yang menggunakan data nominal, ordinal, interval serta kombinasi diantaranya. Prosedur tabulasi silang digunakan untuk menghitung banyaknya kasus yang mempunyai kombinasi nilai - nilai yang berbeda dari dua variabel dan menghitung harga- harga statistik beserta ujinya.

Kegunaan analisis tabulasi silang adalah dalam menyelesaikan permasalahan analisis data. Manfaat yang diperoleh dari analisis tabulasi silang, khususnya dalam perencanaan wilayah dan kota, adalah :

1. Membantu menyelesaikan penelitian yang berkaitan dengan penentuan hubungan antara variabel atau faktor yang diperoleh dari data kualitatif, setelah melalui uji statistik.
2. Menentukan besarnya derajat asosiasi (hubungan kuat atau lemah).
3. Dapat menentukan variabel dependent (terikat) dan variabel independent (bebas) dari dua variabel yang dianalisis.

2.7 Aplikasi SPSS

SPSS adalah singkatan dari *Statistical Product and Service Solution*. SPSS merupakan sebuah aplikasi computer yang digunakan untuk menganalisis statistika. Aplikasi yang memiliki analisis statis ini menggunakan menu deskriptif dan juga kotak - kotak dialog yang sederhana sehingga memungkinkan penggunaanya untuk lebih mudah dalam memahami pengoperasiannya. Fitur yang terdapat di SPSS antara lain yaitu *data editor, viewer, multidimensional pivot, tables, high resolution graphics, database access, data transformations, electronic distribution, online help*, akses data tanpa tempat penyimpanan sementara, *interface* dengan database relasional, analisis distribusi

2.8 Tinjauan Studi Terdahulu

Tinjauan studi terdahulu bertujuan untuk meninjau penelitian - penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Keterkaitan tersebut bisa berdasarkan objek yang diteliti atau pendekatan yang dilakukan dalam penelitian. Beberapa hal yang penting diketahui dalam penelitian terdahulu adalah judul artikel, penulis dan judul jurnal, isu, permasalahan dan tujuan, metode, variabel, dan hasil penelitian. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Penulis	Judul jurnal	issue	Permasalahan	Tujuan	Lokasi	Metode	Variabel	Hasil
1.	Rifaldi , Kadunci dan Sulistiyowati	Pengaruh Kualitas Pelayanan Transpoertasi Online Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Mahasiswi Adiministrasi niaga Politeknik Negreri Jakarta	Gojek menjadi salah satu moda angkutan yang digemari Terutama bagi mahasiswi dan mahasiswa administrasi niaga dan politeknik Jakarta.	<p>Bagaimana pelayanan moda angkutan online gojek dalam melayani konsumennya</p> <p>Bagaimana tingkat kepuasan konsumen terhadap pelayanan yang diberi moda angkutan online gojek</p>	<p>Untuk mengetahui seberapa besar peran moda gojek terhadap aktivitas mahasiswa politeknik Jakarta</p> <p>Untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa dan mahasiswi terhadap pelayanan moda angkutan online gojek</p>	Politeknik Negeri Jakarta	<p>➤ Metode kuantitatif dan analisis data dengan regresi linier</p> <p>➤ Analisis data dengan teknik pengolahan data yang meliputi <i>editing, codi ng, tabulasi dan scoring</i></p> <p>➤ Uji validitas</p>	<p>➤ Kualitas pelayanan</p> <p>➤ Kepuasan pelanggan</p>	<p>➤ Semakin baik pengaruh kualitas pelayanan, semakin baik pula kepuasan pelanggan gojek di politeknik negeri Jakarta</p>

No	Penulis	Judul jurnal	issue	Permasalahan	Tujuan	Lokasi	Metode	Variabel	Hasil
2.	Fania Darma	Kreativitas Digital Dalam Masyarakat Risiko Perkotaan: studi tentang ojek online Gojek di Jakarta vol 46 no 1 juni 2016	➤ Teknologi telah menyediakan kemungkinan bagi masyarakat sipil yang tidak memiliki kuasa akan manajemen pelayanan publik untuk mengatasi risiko pada transportasi publik di Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> Bagaimana peran teknologi dalam mengatasi kemacetan di Jakarta Apakah Gojek menjadi salah satu solusi teknologi mengatasi kemacetan di Jakarta 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Untuk mengetahui bagaimana peran teknologi dalam mengatasi kemacetan di Jakarta ➤ Untuk mengetahui apa peran gojek sudah bisa menjadi solusi untuk mengatasi kemacetan di Jakarta 	Jakarta	Metode yang digunakan metode kualitatif yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan realita sosial yang dialami informan melalui interaksi langsung.	<ul style="list-style-type: none"> Keamanan Risiko harga Biaya Kemudahan 	Gojek muncul sebagai bentuk inovasi dari ojek konvensional karena memasukan unsur teknologi aplikasi yang yang digunakan yang dirasa mampu mengurangi beragam risiko kemacetan di Jakarta.

No	Penulis	Judul jurnal	issue	Permasalahan	Tujuan	Lokasi	Metode	Variabel	Hasil
3.	Anis Agustin dan Khuzaini	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN TRANSPORTASI ONLINE (GO-JEK) DI SURABAYA Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 9, September 2017	Kondisi lalu lintas yang padat dan kesibukan masyarakat di Surabaya tidak memungkiri mereka untuk menggunakan jasa transportasi. Untuk menghindari kemacetan di Surabaya kerap membuat masyarakat enggan untuk mengendarai kendaraan mereka.	Apa yang menyebabkan masyarakat di kota Surabaya beralih meninggalkan moda angkutan Gojek	.untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap penggunaan transportasi online di Surabaya (GO-JEK)na.	Kota Surabaya	Metode indepth interview dengan melakukan wawancara secara mendalam kepada informan yang berjumlah 10 orang dilatar belakangi usia dan profesi yang berbeda	<ul style="list-style-type: none"> • Keterjangkauan • Kemudahan • Pelayanan • Keamanan 	B erdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap transportasi <i>online</i> di Surabaya (GO-JEK) sangat positif. Masyarakat dari berbagai macam usia, latar belakang dan profesi, mereka mempunyai persepsi yang sama terhadap transportasi <i>online</i> (GO-JEK)